

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI MUATAN LOKAL DENGAN
MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI LAYANAN DEPOSIT
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**FEBRINA KHAIRUNNISA
NIM 2017/17234048**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal
dengan Minat Kunjung Pemustaka di Layanan Deposit
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera
Barat

Nama : Febrina Khairunnisa

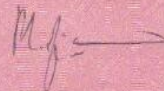
Nim : 17234048

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa., S.Sos., M.Hum
NIP 19830112009122006

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febrina Khairunnisa
NIM : 17234048

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

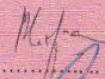
**Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung
Pemustaka di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Provinsi Sumatera Barat**

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum
2. Anggota : Marlini, S.IPL., MLIS
3. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung Pemustaka di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Febrina Khairunnisa

NIM 2017/17234048

ABSTRAK

Febrina Khairunnisa, 2021. “Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung Pemustaka di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ketersediaan koleksi muatan lokal di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat; (2) mendeskripsikan minat kunjung pemustaka pada layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan (3) mendeskripsikan hubungan antara ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat selama empat bulan terakhir tahun 2019 berjumlah 644 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel berjumlah 87 orang.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, ketersediaan koleksi muatan lokal pada layanan deposit bernilai positif dengan skor rata-rata keseluruhan indikator ketersediaan koleksi yaitu 2,99. Pada ketersediaan koleksi muatan lokal ini pemustaka menilai ketersediaan koleksi sudah cukup baik. Baik dari sisi kerelevanan koleksi kelengkapan koleksi serta koleksi yang berorientasi pada pengguna dan yang terakhir kemuktahiran koleksi muatan lokal di layanan deposit. *Kedua*, minat kunjung pemustaka di layanan deposit dinilai dari indikator minat kunjung bernilai positif dengan skor rata-rata keseluruhan indikator minat kunjung yaitu 3,3. Pada indikator minat kunjung, pemustaka berkunjung karena adanya faktor ingin mengenal, mengetahui, mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan. *Ketiga*, terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka dengan skor rata-rata seluruh sub indikator 3,12, yang berarti terdapatnya hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat kunjung, karena ketersediaan koleksi menjadi faktor utama untuk menarik minat pemustaka dalam berkunjung ke layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Kata kunci: ketersediaan koleksi; muatan lokal; minat kunjung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung Pemustaka di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (SI) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, (2) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik, (3) Marlina, S.IPL., MLIS., selaku Dosen Penguji I, (4) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku Dosen Penguji II dan sekaligus Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku ketua program studi perpustakaan dan ilmu informasi, (6) Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan penelitian (tentatif).....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional/ Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Perpustakaan Umum.....	10
2. Koleksi Perpustakaan.....	12
3. Ketersediaan Koleksi.....	15
4. Koleksi Muatan Lokal.....	21
5. Minat Kunjung.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Variabel dan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Penganalisisan Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data.....	48
C. Pembahasan	84
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Pengunjung Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	33
Tabel 2.	Kisi-kisi Kuesioner.....	36
Tabel 3.	Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 4.	Skor Variasi Jawaban Menggunakan Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 5	Data Tanggapan Responden Pada Indikator Ketersediaan Koleksi.....	47
Tabel 6	Data Tanggapan Responden Pada Indikator Minat Kunjung.....	47
Tabel 7	Data Rekapitulasi Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung Pemustaka di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat....	48
Tabel 8	Ketersediaan Koleksi Relevan dengan Kebutuhan Pemustaka..	50
Tabel 9	Koleksi Mendukung Dalam Penyelesaian Tugas dan Penelitian	51
Tabel 10	Koleksi Muatan Lokal Sesuai dengan Kebutuhan.....	52
Tabel 11	Rekapitulasi Ketersediaan Koleksi dengan Indikator Kerelevanan.....	53
Tabel 12	Kelengkapan Koleksi Menjadi Faktor Menarik Untuk Berkunjung.....	54
Tabel 13	Tema Koleksi Beragam Baik Judul Maupun Jumlah.....	55
Tabel 14	Kelengkapan Koleksi Sesuai dengan Kebutuhan Informasi.....	55
Tabel 15	Koleksi yang Tersedia Lengkap (Fullteks).....	56
Tabel 16	Rekapitulasi Ketersediaan Koleksi dengan Indikator Kelengkapan.....	57
Tabel 17	Penambahan Koleksi Berorientasi Kebutuhan Informasi.....	58
Tabel 18	Rekapitulasi Ketersediaan Koleksi dengan Indikator Berorientasi Pada Kebutuhan Pengguna.....	59
Tabel 19	Koleksi (Mutakhir) Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan.....	60
Tabel 20	Koleksi Diperbarui (Mutakhir) dari Tahun Terbitnya.....	61
Tabel 21	Koleksi Diperbarui (Mutakhir) Ditinjau dari Pengarang.....	62
Tabel 22	Rekapitulasi Ketersediaan Koleksi dengan Indikator Kemuktahiran.....	63
Tabel 23	Rekapitulasi Indikator Ketersediaan Koleksi dengan Sub Indikator Kerelevanan, Kelengkapan, Berorientasi Pada Pengguna dan Kemuktahiran	64
Tabel 24	Berkunjung ke Perpustakaan karena Koleksi Menambah Ilmu Pengetahuan.....	66
Tabel 25	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Keinginan dari Diri Sendiri.....	66
Tabel 26	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Rasa Ingin Mengetahui Informasi.....	67
Tabel 27	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Koleksi Muatan Lokal Memudahkan Dalam Mengerjakan Tugas.....	68

Tabel 28	Rekapitulasi Minat Kunjung Pemustaka dengan Indikator <i>Kognisi</i> (Menenal).....	69
Tabel 29	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Perasaan Senang.....	70
Tabel 30	Senang Berkunjung Keperustakaan Karena Fasilitas.....	71
Tabel 31	Senang Berkunjung Ke Perpustakaan Karena Rasa Nyaman....	72
Tabel 32	Berkunjung Ke Perpustakaan Karena Ruangan yang Tertata dengan Rapi.....	72
Tabel 33	Berkunjung Karena Senang dengan Pelayanan.....	73
Tabel 34	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Senang Mengerjakan Tugas di Perpustakaan.....	74
Tabel 35	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Membutuhkan Informasi	75
Tabel 36	Berkunjung ke Perpustakaan Minimal Dua Kali Seminggu.....	75
Tabel 37	Rekapitulasi Minat Kunjung Pemustaka dengan Indikator Perasaan(Emosi).....	76
Tabel 38	Berkunjung ke Perpustakaan Ingin Membaca Buku.....	78
Tabel 39	Berkunjung ke Perpustakaan Karena Mencari Informasi.....	78
Tabel 40	Berkunjung ke Perpustakaan Ingin Mencari Buku Muatan Lokal.....	79
Tabel 41	Berkunjung ke Perpustakaan Untuk Menambah Ilmu Pengetahuan.....	80
Tabel 42	Rekapitulasi Minat Kunjung Pemustaka dengan Indikator Kehendak (<i>Konasi</i>).....	81
Tabel 43	Rekapitulasi Indikator Minat Kunjung Pemustaka dengan Sub Indikator <i>Kognisi</i> (Menenal), Perasaan (Emosi) dan Kehendak (<i>Konasi</i>).....	82
Tabel 44	Rekapitulasi Hubungan Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format Wawancara Awal
- Lampiran 2. Hasil wawancara
- Lampiran 3. Angket Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Uji Validasi
- Lampiran 5. Hasil Uji Riliabilitas
- Lampiran 6. Data koleksi Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat 2019/2020
- Lampiran 7. Rekapitulasi Daftar Kunjungan Pemustaka di Layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 8. Daftar Koleksi Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 10. Surat Balasan Izin Penelitian dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
- Lampiran 11. Kartu Konsultasi dengan Pembimbing

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa ingin mengetahui dan mempelajari suatu hal yang disertai dengan perasaan senang terhadap suatu objek tertentu dikenal dengan istilah minat, minat ada karena adanya perhatian dan usaha untuk mengetahui apa yang disenangi. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat seseorang akan sesuatu hal bisa ditimbulkan dengan berbagai macam faktor tergantung dari dalam diri individu itu sendiri.

Abdurrahman (2000) mengemukakan ada tiga unsur dari minat yaitu (1) unsur *kognisi* (menenal), unsur *kognisi* atau menenal dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, (2) unsur emosi (perasaan), unsur emosi atau perasaan ini dikarenakan dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang) dari dalam diri sendiri, (3) unsur *konasi* (kehendak), unsur *konasi* atau kehendak merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Salah satu lingkungan yang bisa untuk membina dan mengarahkan minat adalah perpustakaan, Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi terhadap informasi seluruh masyarakat untuk menunjang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi

kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian, dan fungsi deposit. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat menunjang kebutuhan pemustaka.

Dalam upaya peningkatan minat kunjungan pada masyarakat umum, perpustakaan harus menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Informasi yang ada pada perpustakaan tentunya tidak terlepas dari keberadaan koleksi, koleksi pada perpustakaan merupakan aktor utama yang sangat penting di perpustakaan, hal ini dikarenakan produk utama yang ditawarkan oleh perpustakaan adalah koleksi, koleksi pada perpustakaan haruslah sesuai dengan kebutuhan pemustaka hal ini bertujuan agar pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan akan terus berkembang sejalan dengan kebutuhan pemustaka.

Aspek penting untuk membuat perpustakaan banyak dikunjungi oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi, ketersediaan koleksi yaitu sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksi dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka tersebut, dalam ketersediaan koleksi ada beberapa indikator ketersediaan koleksi menurut Sutarno (2006) yaitu (1) kerelevanan, kerelevanan koleksi adalah koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, (2) berorientasi kepada pengguna perpustakaan, perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan. Pihak perpustakaan harus mengkaji pengguna perpustakaan yang akan dilayani, (3) kelengkapan koleksi, koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai

bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan, (4) kemutakhiran koleksi, kesesuaian koleksi yang tersedia di perpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

Koleksi perpustakaan harus benar-benar mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka yang dilayani. Karena melalui koleksi yang mutakhir dan relevan akan dapat memberikan layanan yang maksimal kepada pemustaka, dengan begitu perpustakaan akan ramai dikunjungi oleh pemustaka, karena perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka melalui koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 22 ayat (2) pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 22 ayat (2) di atas maka perpustakaan daerah harus menyediakan koleksi budaya lokal sebagai salah satu upaya terwujudnya masyarakat yang sadar akan pentingnya mempelajari budaya. Begitu pentingnya koleksi muatan lokal untuk pemustaka, maka perpustakaan harus menyediakan koleksi muatan lokal ini untuk menjawab kebutuhan informasi pemustaka akan budaya lokal.

Koleksi muatan lokal adalah segala sesuatu yang bermuatan sumber pengetahuan/informasi yang asli dihasilkan oleh suatu daerah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran baik dalam bentuk cetak maupun bentuk

karya rekam. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang termasuk pada koleksi muatan lokal yaitu karya cetak dan karya rekam (KCKR) yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat, koleksi Minangkabausiana yang terdiri dari buku-buku yang membahas semua tentang Minangkabau dan Sumatera Barat, karya ilmiah yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi dan laporan hasil penelitian, naskah kuno berupa naskah asli, naskah terjemahan dan naskah yang telah dialih mediakan. Koleksi muatan lokal ini terletak pada layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil pengamatan awal di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ditemukan. *Pertama*, ketersediaan koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat khususnya pada layanan deposit belum lengkap dan kurang relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka, koleksi yang dimiliki pada layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ini sebanyak 12.744 judul dengan rincian sebagai berikut: naskah kuno asli sebanyak 34 judul dengan kondisi baik 29 judul dan kondisi rusak 5 judul, naskah (foto kopi) sebanyak 420 judul, naskah terjemah sebanyak 103 judul, naskah berbentuk CD sebanyak 1196, alih media majalah (CD) sebanyak 333, alih media koran (CD) sebanyak 178, koleksi KCKR (buku) 5450 judul, koleksi KCKR (DVD, CD) sebanyak 450, koleksi Minangkabausiana sebanyak 3980 judul, dan E-book dengan 600 judul. Hasil wawancara yang diperoleh adalah koleksi yang tersedia pada layanan deposit pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat ini belum mampu memenuhi

kebutuhan informasi pemustaka, baik dari informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka tidak ada pada layanan deposit, hingga sulitnya menemukan buku yang dibutuhkan pada layanan deposit.

Kedua, tingkat kunjung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan dalam mencari informasi mengenai koleksi muatan lokal. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada layanan deposit ini pemustaka yang datang untuk mencari informasi mengenai koleksi muatan lokal ini rendah, yaitu 214 pemustaka pada bulan September, pada bulan Oktober dengan jumlah 160 Pemustaka, dan bulan November dengan jumlah 45 pemustaka, sedangkan pada bulan Desember jumlah pemustaka pada layanan deposit meningkat dengan jumlah 225 pemustaka. Total pengunjung pemustaka pada bulan September sampai Desember 2019 sebanyak 644 pemustaka dengan rata-rata pengunjung 161 pengunjung. Data pengunjung pada penelitian ini adalah data pengunjung tahun 2019, hal ini dikarenakan pada saat sekarang seluruh negara terserang oleh wabah penyakit *Covid-19*, wabah ini membawa dampak besar terhadap semua negara, termasuk negara kita Indonesia, hal ini mengakibatkan seluruh instansi pemerintahan pada awal tahun 2020 mengeluarkan kebijakan bahwasanya fasilitas umum untuk sementara waktu ditutup, ini juga berlaku pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat juga melakukan penutupan pada layanan untuk sementara waktu, Untuk itu peneliti menggunakan data pengunjung tahun 2019 untuk kevalidan data yang digunakan.

Kurangnya minat kunjungan pemustaka ini merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Sumatera Barat. Pada perpustakaan, kunjungan pemustaka adalah faktor penentu keberhasilan suatu perpustakaan, seperti diketahui perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh pemustakanya, dan oleh karena itu ketersediaan koleksi sangat penting untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka dengan ketersediaan koleksi yang lengkap dan relevan maka pemustaka akan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Jadi agar perpustakaan dimanfaatkan dan dikunjungi dengan baik maka perpustakaan haruslah menyediakan koleksi yang memadai dan relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu: 1) ketersediaan koleksi, koleksi yang tersedia pada layanan deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat kurang relevan dan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, 2) kurangnya minat kunjung pemustaka terhadap koleksi muatan lokal pada layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, untuk lebih terarah dan mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan menghindari pelebaran permasalahan maka penulis membahas mengenai “Hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) berapakah ketersediaan koleksi muatan lokal di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, 2) berapakah minat kunjung pemustaka pada layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, 3) berapakah hubungan antara ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan ketersediaan koleksi muatan lokal di

layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, 2) mendeskripsikan minat kunjung pemustaka pada layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, 3) mendeskripsikan hubungan antara ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: 1) secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu perpustakaan, 2) secara praktis, bagi peneliti sendiri diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung pemustaka, dimana penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung pemustaka.

H. Definisi Operasional

Menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting, *pertama* hubungan merupakan keterkaitan atau kesinambungan antara suatu hal dengan

lainnya. *Kedua* ketersediaan koleksi merupakan ketersediaan bahan pustaka pada perpustakaan atas koleksi yang akan disajikan kepada pemustaka dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. *Ketiga* muatan lokal adalah koleksi bahan pustaka yang berhubungan dengan spesifikasi muatan lokal seperti koleksi yang berkaitan dengan konten budaya, skripsi, tesis, disertasi, laporan hasil penelitian, naskah kuno. *Keempat* minat kunjung merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri yang mendorong seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat yang ingin dikunjungi, keinginan ini muncul dikarenakan adanya faktor- faktor yang menarik minat untuk mendatangi tempat tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teori yang akan diuraikan yaitu: 1) Perpustakaan umum, 2) koleksi perpustakaan, 3) ketersediaan koleksi, 4) koleksimuatan lokal, 5) minat kunjung pemustaka.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum sebagai salah satu pusat informasi yang disediakan dan dinikmati untuk semua lapisan masyarakat dalam memperoleh akses informasi. Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat yang layanannya diperuntukan bagi masyarakat luas di wilayahnya masing-masing.

Menurut Rahayuningsih (2007) perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi, perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana masyarakat umum, dan memberikan jasa layanan yang bersifat cuma-cuma. Sutarno (2006) mendefinisikan perpustakaan umum adalah keberadaan perpustakaan umum biasanya terkait dengan keberadaan pemerintahan baik yang berada di tingkat pusat maupun pemerintahan daerah sampai pemerintahan desa. Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan,

teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, tidak membatasi umur, jenis kelamin, pendidikan suku atau ras maupun agama. Oleh karena itu koleksi pada perpustakaan umum juga diharuskan untuk semua umur. Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota dengan penyelenggaraannya berasal dari dana umum dan dalam pelayanannya perpustakaan umum melayani tanpa ada perbedaan semua orang diperbolehkan untuk mengunjungi perpustakaan umum tersebut.

Dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat umum, perpustakaan umum mempunyai tujuan, menurut Sulisty Basuki (1993) menyatakan perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu: (1) memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik, (2) menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat, (3) membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup, (4) bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat

sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Dari penjelasan tujuan perpustakaan umum diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki tujuan utama untuk meningkatkan minat baca dan menyadarkan masyarakat supaya memanfaatkan dan memelihara bahan perpustakaan.

2. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Lusi dan Bakhtaruddin (2013) menyatakan bahwa, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang disajikan kepada pengguna guna pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi. Sedangkan menurut Hildawati (2012) koleksi merupakan daya tarik utama dari sebuah perpustakaan. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang kuat demi kepentingan perpustakaanannya. Suwarno (2010) koleksi bahan pustaka yaitu sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan telah diolah (diproses), sehingga dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang disediakan untuk

pemustaka dalam rangka pemenuhan informasi pemustaka baik itu bahan pustaka dalam bentuk tercetak, rekam, maupun digital.

a. Jenis Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki beberapa jenis koleksi, menurut Suharti (2017) ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu. *Pertama*, karya cetak. Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak seperti buku, buku adalah bahan perpustakaan yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Terbitan berseri, bahan perpustakaan yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbitan tertentu.

Kedua, karya noncetak. Karya noncetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan perpustakaan *acheter viagra* ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar, yang termasuk dalam jenis bahan perpustakaan ini adalah rekaman suara, gambar hidup dan rekaman video.

Ketiga, bahan grafika, ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan perpustakaan yang dapat dilihat langsung (misal lukisan, bagan foto, gambar teknik) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misal selid, transparansi, dan filmstrip). *Keempat*, karya dalam bentuk elektronik, dengan adanya teknologi informasi maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM player, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Wass (2016) jenis bahan pustaka atau wadah informasi menurut bentuk fisiknya ada berbagai macam seperti: bagan, bentuk mikro, berkas komputer, bola dunia (*globe*), buku, film, foto udara, gambar, kartu peraga, peta, piringan hitam, pita gulung, poster, rekaman video, dan slide. Bentuk fisik yang paling populer adalah buku yang berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya. Bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkannya. Koleksi perpustakaan biasanya diatur dan ditata secara sistematis, sehingga mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan.

Sementara Almah (2012) berpendapat bahwa secara garis besar berbagai jenis koleksi bahan pustaka, hasil karya pemikiran manusia yang dituangkan kedalam berbagai jenis media, baik tercetak maupun non cetak yaitu: (1) buku, buku adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat koleksi perpustakaan. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan, (2) terbitan berseri bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu disebut sebagai terbitan berseri, yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan, dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan, dan sebagainya.

Menurut Kohar (2003) mengelompokkan koleksinya kedalam beberapa jenis sebagai berikut. *Pertama*, koleksi buku teks di perpustakaan, buku teks biasa dikenal dengan nama buku ajar. *Kedua*, koleksi referensi. Koleksi referensi yang kuat merupakan modal perpustakaan, buku atau bahan referensi berisi berbagai

informasi yang luas dan penting, yang tidak tersedia merupakan alat pustakawan untuk memberikan informasi yang spesifik kepada para pemakai perpustakaan.

Ketiga, koleksi laporan penelitian. Perkembangan ilmu pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil kegiatan yang sambung menyambung secara kumulatif. *Keempat*, koleksi terbitan pemerintah, lembaga pemerintah adalah lembaga penerbit yang besar disamping lembaga penerbit komersil, berbagai jenis laporan, dokumen, peraturan perundang-undangan dan terbitan berseri yang diterbitkan pemerintah dapat menjadi bagian penting dari sekumpulan koleksi terbitan pemerintah di perpustakaan. *Kelima*, koleksi jurnal. Koleksi jurnal dapat dibangun dan dikembangkan, suatu jurnal ditetapkan menjadi koleksi perpustakaan, maka harus berkesinambungan dilanggan dari tahun ke tahun berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi perpustakaan terbagi dua yaitu koleksi cetak dan koleksi non cetak, koleksi tercetak yaitu koleksi yang berbentuk cetak seperti buku yang ada di perpustakaan, sedangkan koleksi non cetak yaitu koleksi perpustakaan berbentuk digital seperti e-journal kaset ataupun piringan hitam.

3. Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi menurut Marleni (2011) ketersediaan koleksi merupakan hal penting guna mempermudah proses penelusuran oleh pemustaka terhadap bahan pustaka yang dicari. Yuyu (2009) mengatakan bahwa semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Menurut Sutarno (2006) ketersediaan koleksi bahan pustaka adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan oleh perpustakaan untuk kemudian disebarluaskan informasinya kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

a. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi di Perpustakaan merupakan hal yang sangat penting, ketersediaan koleksi memiliki tujuan menurut Mukhlis (2017) ketersediaan koleksi memiliki tujuan yaitu. *Pertama*, memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.

Kedua, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat. *Ketiga*, membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. *Keempat*, bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan sosial budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya,

ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Sedangkan menurut Jamaluddin (2017) adapun tujuan penyediaan ataupun ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi, walaupun tujuan penyediaan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pengguna, namun tujuan penyediaan koleksi tidaklah sama untuk semua jenis perpustakaan, tergantung pada jenis dan tujuan pada perpustakaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari ketersediaan koleksi adalah agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dari segala bidang baik itu bidang umum sampai khusus, dan menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi pemustaka, terutama informasi yang mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan pemustaka.

b. Indikator Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi di perpustakaan menurut Almas, *dkk* (2018) harus didasari oleh beberapa indikator yaitu: (1) kerelevanan, kerelevanan koleksi nya harus sesuai dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, (2) kemutakhiran, kemutakhiran atau terbaru koleksi harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi-informasi yang terbaru disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga pengguna leluasa mencari informasi yang dibutuhkan, (3) kelengkapan dan keterkaitan bidang ilmu. Kelengkapan dan keterkaitan bidang ilmu merupakan koleksi yang tersedia di perpustakaan dan koleksi tidak hanya terdiri dari buku-buku teks saja tetapi juga

menyangkut bidang ilmu lainnya yang berkaitan dengan bahan penelitian, (4) jenis koleksi yang disesuaikan dengan pemustakanya, perpustakaan harus menyesuaikan koleksi dengan keperluan informasi pemustaka, setiap pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, dikarenakan oleh itu perpustakaan harus menyediakan koleksi yang disesuaikan kepada pemustaka.

Sedangkan menurut Yuyu (2009) dalam menyediakan koleksi, perpustakaan tidak lepas dari kebijakan dalam mengembangkan koleksi. Faktor-faktor atau indikator dalam mengembangkan ketersediaan koleksi disebutkan oleh Yuyu meliputi, kelengkapan, kemutakhiran, kesesuaian, berorientasi terhadap kebutuhan pengguna serta adanya kerja sama yaitu.

Pertama, kelengkapan, kelengkapan yaitu jumlah koleksi hendaknya memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Kelengkapan juga dapat diartikan bahwa ketersediaan koleksi mencakup keseluruhan isi koleksi, sehingga pengguna tidak hanya memperoleh sebagian informasi.

Kedua, kemutakhiran, ketersediaan koleksi terbaru di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka dalam mendapatkan informasi terkini. *Ketiga*, kerelevanan. Ketersediaan koleksi di perpustakaan harus relevan dengan tujuan perpustakaan karena setiap perpustakaan mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain. *Keempat*, berorientasi kebutuhan pengguna, setiap perpustakaan mempunyai pengguna yang berbeda sehingga kebutuhan informasinya berbeda pula, ketersediaan koleksi juga hendaknya berorientasi pada minat dan kebutuhan pengguna secara pribadi agar dapat membantu perkembangannya. *Kelima*, kerja sama, setiap perpustakaan juga perlu melakukan

kerja sama, koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan koleksi, yaitu antara pustakawan, guru atau dosen ataupun peneliti, berbagai pihak lain tergantung jenis perpustakaan.

Menurut Sutarno (2006) ketersediaan koleksi yaitu sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksi dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan tersebut, ada beberapa indikator ketersediaan koleksi yaitu.

Pertama, kerelevanan koleksi. Kerelevanan koleksi adalah koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Adanya kesesuaian antara ketersediaan koleksi pada perpustakaan dengan informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dikenal dengan istilah relevansi. Hal ini berarti koleksi yang tersedia dipergustakaan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut.

Kedua, berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan. Pihak perpustakaan harus mengkaji pengguna perpustakaan yang akan dilayani. Setiap pengguna tersebut memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan koleksi yang berhubungan kepada kebutuhan pengguna perpustakaan.

Ketiga, kelengkapan koleksi. Koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan. *Keempat*, kemutakhiran koleksi. Kesesuaian koleksi yang tersedia di perpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Kemutakhiran dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan cakupan perpustakaan itu sendiri.

Kemutakhiran koleksi, perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi-koleksi terbaru sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, karena dalam pencarian informasi pemustaka pastinya lebih tertarik kepada informasi-informasi terbaru atau mutakhir.

Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan dalam ketersediaan koleksi di perpustakaan yaitu koleksi yang relevan, kemutakhiran koleksi, kelengkapan, koleksi yang berorientasi pada pengguna. Suatu perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka, mengacu kepada pemustaka, perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya namun perpustakaan harus menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator ketersediaan koleksi dari Sutarno (2006), dengan indikator ketersediaan koleksi yaitu: (1) kerelevanan, (2) berorientasi kepada pengguna perpustakaan, (3) kelengkapan koleksi, (4) kemutakhiran koleksi.

4. Koleksi Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan segala sesuatu yang bermuatan informasi asli yang dihasilkan oleh suatu lingkungan tertentu dan merupakan pengetahuan ataupun informasi yang dimiliki oleh masyarakat asli dari daerah, informasi yang dimiliki merupakan identitas atau ciri khas tempat tersebut. Menurut Putri (2019) koleksi *local content* memuat informasi yang berisi tentang suatu budaya lokal yang ada di suatu daerah baik dalam bentuk tercetak maupun rekaman dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal untuk waktu yang lama.

Sedangkan menurut Kovariansi (2014) koleksi muatan lokal dapat dikatakan sebuah warisan, harta atau bentuk kekayaan bangsa, dapat pula diartikan sebagai hasil karya intelektual ilmiah yang dihasilkan dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Menurut Ubhudiayah (2006) muatan lokal adalah segala sesuatu yang bermuatan sumber pengetahuan atau informasi yang asli dihasilkan oleh suatu institusi/lembaga, perusahaan atau daerah sampai dengan negara, yang dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam.

Menurut Reitz (2004) koleksi lokal adalah koleksi yang dimiliki dan diterbitkan oleh wilayah lokal itu sendiri. Koleksi lokal adalah koleksi perpustakaan berupa buku, karya cetak, peta, fotografi, dan bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi geografi tertentu dan penduduk yang mendiami lokasi tersebut, biasanya berhubungan dengan komunitas dimana perpustakaan berada, digunakan dalam sejarah dan penelitian.

Maka dari itu, muatan lokal merupakan koleksi perpustakaan yang berisi mengenai budaya lokal yang dihasilkan oleh suatu daerah atau instansi dan memiliki ciri khas dari tempat asal koleksi tersebut, muatan lokal ini bisa berupa buku tercetak ataupun dalam bentuk digital, yang termasuk kedalam jenis muatan lokal yaitu buku-buku yang membahas budaya lokal pada suatu daerah, karya ilmiah yang terdiri dari skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian.

a. Jenis Muatan Lokal

Menurut Mahmudah (2019) jenis-jenis muatan lokal yaitu: (1) skripsi, penulisan skripsi merupakan syarat utama yang ditentukan oleh perguruan tinggi dalam pencapaian gelar akademik, setiap bidang keahlian memiliki kekhasan dan keunikan *interdisipliner*, (2) tesis, tesis pada hakikatnya mengandung gagasan dasar tentang salah satu tema penelitian yang dipaparkan secara ilmiah dan dipertahankan dalam sebuah forum ilmiah, (3) disertasi, disertasi merupakan pemenuhan persial dari tuntutan untuk memperoleh gelar doktoral, sebuah disertasi seharusnya menemukan dan menyumbang sejumlah kebaruan yang bermanfaat dalam dunia akademik, (4) laporan penelitian, adalah suatu karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan bidang keilmuan dan metode tertentu. Sedangkan menurut J. Maronie (2016) jenis koleksi lokal terbagi dalam beberapa kelompok antara lain, (1) buku cerita rakyat, (2) cerita rakyat, (3) biografi/riwayat hidup tokoh.

Koleksi muatan lokal yang dihimpun oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yaitu: (1) karya cetak karya rekan (KCKR) yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat, (2) koleksi

Minangkabausiana yang terdiri dari buku-buku yang membahas semua tentang Minangkabau dan Sumatera Barat, (3) Karya ilmiah terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, (4) naskah kuno, pada naskah kuno ini terdapat naskah asli, naskah terjemahan dan naskah yang telah dialihmediakan.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya jenis matan lokal berupa koleksi yang melambangkan kekhasan dari suatu instansi ataupun daerah, seperti buku yang membahas suatu budaya daerah dan skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian ini merupakan jenis dari muatan lokal.

5. Minat Kunjung

Pemustaka adalah sasaran utama dalam penyelenggaraan perpustakaan, oleh karena itu kehadiran pemustaka menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Menurut Ibrahim (2017) berpendapat minat kunjung adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang memanfaatkan fasilitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung adalah menghadirkan keinginan dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan. Minat berkunjung merupakan cerminan dari keinginan seseorang untuk mendatangi suatu tempat disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhi atau menarik minat orang tersebut.

Sedangkan menurut Darmono (2001) minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi

perpustakaan. Minat kunjung sangat erat hubungannya dengan minat baca dan keterampilan membaca.

Maka dari itu dapat disimpulkan minat kunjung adalah keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri yang mendorong seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat yang ingin dikunjungi, keinginan ini muncul dikarenakan adanya faktor-faktor yang menarik minat untuk mendatangi tempat tersebut.

a. Unsur-unsur Minat Kunjungan

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu. Seseorang yang menaruh minat yang besar terhadap suatu hal akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada orang lain. Minat mengandung tiga unsur yaitu: unsur *kognisi*, emosi, dan *konasi*. Hidayat (2013) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, yaitu. *Pertama*, keinginan seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Kedua, perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu maka ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. *Ketiga*, perhatian. Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

Keempat, perasaan tertarik, minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita atau rasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada suatu hal. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

Menurut Abdurrahman (2000) ada tiga unsur dari minat yaitu: (1) unsur *kognisi* (mengenal), unsur *kognisi* atau mengenal dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, (2) unsur emosi (perasaan), unsur emosi atau perasaan ini dikarenakan dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang) dari dalam diri sendiri, (3) unsur *konasi* (kehendak), unsur *konasi* atau kehendak merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwasanya minat memiliki unsur-unsur pendukung dalam menumbuhkan minat terhadap diri seseorang, unsur tersebut adalah dimulai dari kita mengenal sesuatu hingga tumbuh rasa senang sampai kepada munculnya kehendak yang muncul dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Faktor Pendorong Bangkitnya Minat Kunjung

Menurut Darmono (2001) tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu: *pertama*, berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan

yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain. *Kedua*, berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan). *Ketiga*, berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan) berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya. Kegiatan ini dinamakan *reading for work*.

Beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat kunjung adalah: (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas tempat dan kondisi yang ingin dikunjungi, (2) keadaan lingkungan yang menarik serta fasilitas yang memadai, (3) keadaan lingkungan sosial yang ramah juga kondusif. Artinya keamanan dan kenyamanan harus diutamakan, (4) tersedianya kebutuhan yang diinginkan, (5) berprinsip bahwa berkunjung ke perpustakaan merupakan gaya.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwasanya ada faktor yang mampu membangkitkan minat kunjungan di perpustakaan salah satunya yaitu rasa ingin tau yang tinggi dari pemustaka itu sendiri. Faktor-faktor diatas dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa di dalam diri tertanam komitmen berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan hidup dan dapat membah ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Pemustaka

Menurut Habir (dalam Saifullah, 2018) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan adalah sebagai berikut: (1) kondisi fisik, keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi, (2) keadaan psikis, perubahan psikis seseorang mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu, misalnya dalam gangguan jasmani dan rohaninya, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda, (3) lingkungan sosial, lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama.

Maka dapat disimpulkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan pemustaka untuk datang ke perpustakaan dimuali dari faktor dari dalam diri sendiri ataupun faktor dari luar, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti keadaan psikis, rasa nyaman, emosi dan lain-lain, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang relevan, penulis juga melakukan kajian tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas persoalan yang mirip dengan penelitian ini, selanjutnya akan dikemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh J.Maronie (2016) dengan judul penelitian “pengembangan koleksi *local content* di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan” Hasil penelitian ini adalah pengembangan koleksi lokal (*local content*) dalam pelaksanaannya telah dilakukan sekurang-kurangnya sekali setahun dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam proses penelitian dan referensi bagi pemustaka, dan disetiap tahunnya terdapat peningkatan koleksi.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh J. Maronie (2016) menitik beratkan pada pengembangan koleksi muatan lokal sedangkan titik fokus penelitian ini adalah hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung di perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dengan judul penelitian “pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung siswa Madrasah Aliyah di Perpustakaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat kunjung siswa koefisien determinasinya 0,299, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koleksi Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao masih berada pada kategory cukup untuk meningkatkan minat kunjung siswa. Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) berfokus pada pengaruh ketersediaan koleksi dan koleksi yang bersifat umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hubungan antara ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap

minat kunjung pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

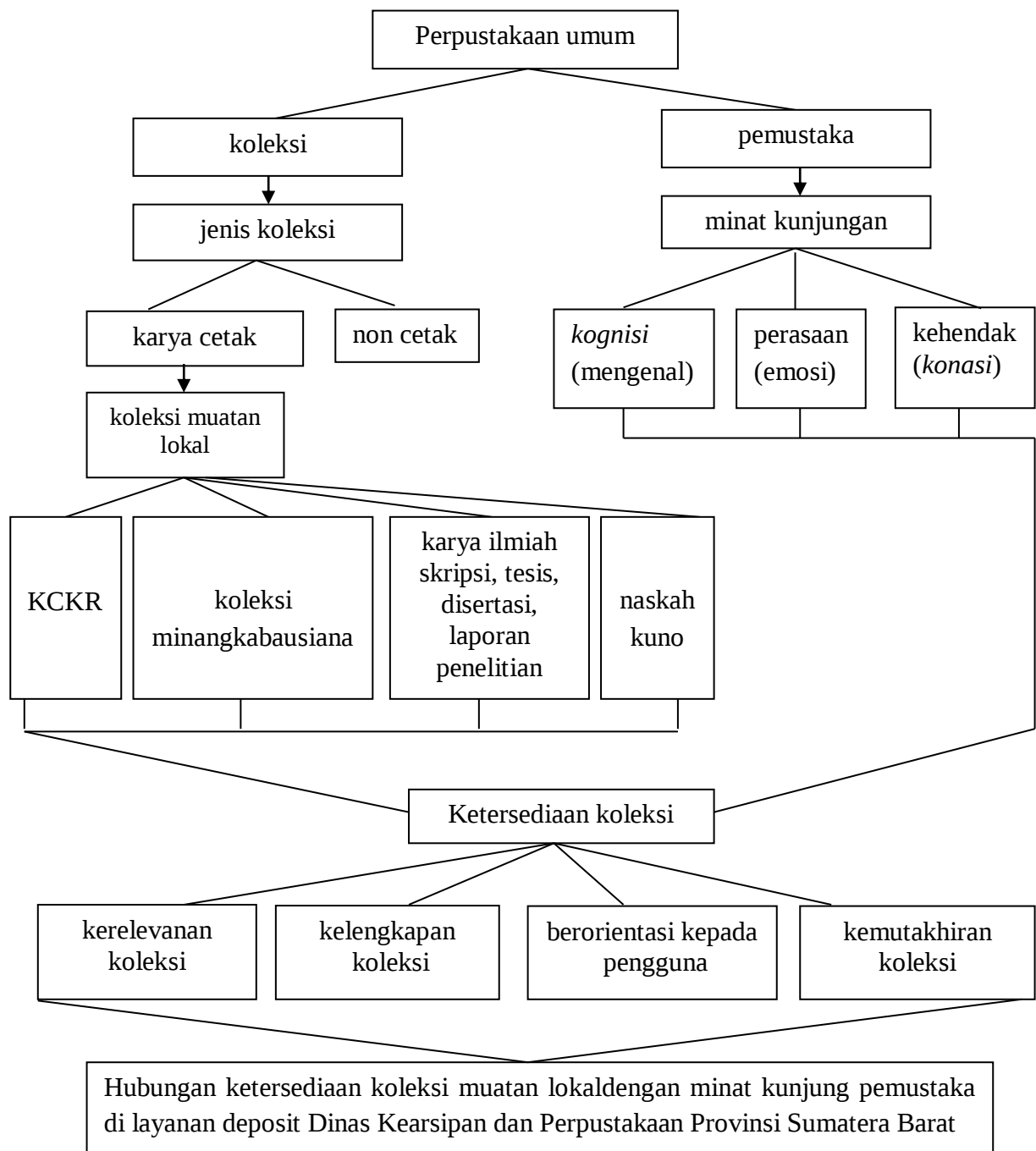
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) dengan judul penelitian “analisis ketersediaan bahan pustaka di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gade”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa bahan pustaka yang tersedia di MTs Nurul Ummah terdiri dari dua jenis. Pertama bahan pustaka berbentuk buku terdiri atas referensi, fiksi, dan non fiksi. Kedua bahan pustaka yang non buku terdiri atas kartografi, rekaman video, visual, terbitan harian. Ketersediaan bahan pustaka di MA Nurul Ummah juga terdiri atas 2 jenis. Pertama, bahan pustaka berbentuk buku yaitu referensi, fiksi, non fiksi, hasil penelitian. Kedua, bahan pustaka jenis non-buku antara lain kartografi, visual, terbitan harian, terbitan berkala. Adapun perencanaan yang dilakukan di kedua sekolah tersebut yakni melalui rapat perencanaan program kerja menjelang tahun ajaran baru, yang didalamnya juga membahas mengenai anggaran dan pengadaan buku yang dibutuhkan. Pengadaan dilakukan dengan skala prioritas dan menyesuaikan anggaran yang ada.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu lebih berfokus mengenai analisis ketersediaan bahan pustaka di dua sekolah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2014) dengan judul penelitian “hubungan pengembangan koleksi dengan minat kunjungan pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara pengembangan koleksi dengan minat kunjung pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Wajo dengan koefisien korelasi sebesar 0,254 (positif) yang artinya tingkat hubungannya rendah. Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2014) lebih berfokus pada pengembangan koleksi dengan minat kunjung, sedangkan penelitian ini titik fokusnya adalah ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

C. Kerangka Konseptual

Ketersediaan koleksi pada suatu perpustakaan layak diperhatikan hal ini dikarenakan salah satu aspek penting agar perpustakaan tertarik untuk dikunjungi oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi, koleksi yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka akan menjadi daya tarik utama dari perpustakaan. Pada penelitian ini ketersediaan koleksi dikhususkan pada koleksi muatan lokal dimana nantinya akan digambarkan hubungan antara ketersediaan koleksi muatan lokal terhadap minat kunjung di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Secara konseptual, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hitung dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, ketersediaan koleksi muatan lokal bernilai positif dengan skor rata-rata keseluruhan indikator ketersediaan koleksi yaitu 2,99. Pada ketersediaan koleksi muatan lokal ini pemustaka menilai ketersediaan koleksi sudah cukup baik. Baik dari sisi kerelevanan, kelengkapan serta berorientasi pada pengguna dan yang terakhir kemuktahiran koleksi muatan lokal di layanan deposit.

Kedua, minat kunjung pemustaka di layanan deposit dinilai dari indikator minat kunjung bernilai positif dengan skor rata-rata yaitu 3,3. Pada indikator minat kunjung, pemustaka berkunjung karena adanya faktor ingin mengenal, mengetahui, mencari informasi dan menambah ilmu pengetahuan. *Ketiga*, terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka dengan skor rata-rata seluruh sub indikator 3,12 yang berarti terdapatnya hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat kunjung, karena ketersediaan koleksi menjadi faktor utama untuk menarik minat pemustaka dalam berkunjung ke layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

B. Saran

Bagi penulis, setelah diketahui hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka di layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dari sampel penelitian diharapkan dapat

dikembangkan dengan penelitian-penelitian terkait dimasa datang. Bagi pembaca, pada peneitian ini hubungan ketersediaan koleksi muatan lokal dengan minat kunjung pemustaka telah disimpulkan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan guna dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, bagi layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat diharapkan untuk kedepannya layanan deposit lebih memperhatikan lagi tentang ketersediaan koleksi muatan lokal yang ada pada layanan deposit sehingga lebih meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke layanan deposit, dan diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Almah, H. (2012). *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan perguruan tinggi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Almas, H., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2018). Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi ilmu perpustakaan dalam penyelesaian skripsi dengan ketersediaan koleksi. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol. 2. No.1, 64. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4171> (diakses 20 Januari 2021)
- Basuki, Sulistyo (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmono, H. A. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Disher, W. (2007). *Crash Course in Collection Development*. Westport: Libraries Unlimited.
- Evan, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections*. Westport: Libraries Unlimited.
- Hidayat, S., & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hildawati, A. (2012). *pemilihan & Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press. http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/index.php?p=show_detail&id=78 (diakses 1 Januari 2021)
- Ibrahim, A. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Guna Darma Ilmu.
- Ibrahim, A. (2017). Strategi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Khazanah Al-Hikmah* Vol.5 No.2 Juli-Desember, 210. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khazanah-al-hikmah/article/view/3805> (diakses 9 Februari 2021)
- Indonesia. 2007. Undang-undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI. <https://www.perpusnas.go.id/law.php?lang=id&id=Undang-Undang> (diakses 28 Desember 2020)